Jurnal Keuangan
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Mataram
JRK
Vol. 2 No. 2 Juni 2024
e-ISSN : xxxx.xxxx
journal.unram.ac.id

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK DI BEI PERIODE 2014-2022

I Gusti Ayu Devgita Andini[1], Laila Wardani[2]

[1]Universitas Mataram, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
devgitaandini1304@gmail.com
[2]Universitas Mataram, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
elawardani.mtr@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to examine the effect of Profitability, Likuidity, Activity and Solvency on firm value in transportation and logistic sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2022. This study uses the Tobin's Q ratio as the Firm Value ratio. This type of research is causality associative research and secondary data by using purposive sampling so that 10 samples of transportation and logistic sector companies were obtained. In the hypothesis test research using the individual parameter significance test (t-test), the model feasibility test (F-test), and also the analysis coefficient of determination (R^2). The results of this study partially using the t-test show that Return On Equity has a positive and significant effect on Firm Value, Current Ratio has a negative and not significant effect on Firm Value, Total Assets Turn Over has a positive and significant effect on Firm Value, Debt to Equity Ratio has a positive and significant effect on Firm Value.*

Keywords: *Return on Equity, Current Ratio, Total Assets Turn Over, Debt to Equity Ratio, and Tobin's Q.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2022. Penelitian ini menggunakan rasio Tobin's Q sebagi rasio Nilai Perusahaan. Jenis penelitian ini yaitu penelitian asosiatif kausalitas dan data sekunder dengan menggunakan purposive sampling maka diperoleh 10 sampel perusahaan sektor transportasi dan logistik. Pada penelitian uji hipotesis menggunakan uji signifikansi parameter individual yaitu Uji-t, uji kelayakan model yaitu Uji-F, serta uji analisis koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian ini secara parsial menggunakan Uji-t menunjukkan bahwa Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Current Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Total Assets Turn Over berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci *:* Return On Equity, Current Ratio, Total Assets Turn Over, Debt to Equity Ratio, dan Tobin's Q.

Jurnal Keuangan
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Mataram
JRK
Vol. 2 No. 2 Juni 2024
e-ISSN : xxxx.xxxx
journal.unram.ac.id

PENDAHULUAN

Pandemi virus COVID-19 yang menyebar dengan cepat di seluruh dunia pada tahun 2020 telah secara signifikan mengubah cara hidup dan interaksi manusia. Situasi ini memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian Indonesia, terlihat pada gambar 1, terjadi penurunan signifikan dalam laju pertumbuhan perekonomian Indonesia dari tahun 2019-2020. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa pertumbuhan laju perekonomian Indonesia, yang tercermin dari Produk Domestik Bruto (PDB), mengalami penurunan signifikan pada tahun 2020 triwulan kedua yakni sebesar -5,32%, yang merupakan kontarksi terdalam di tahun 2020. Pertumbuhan ekonomi secara positif mulai terlihat pada triwulan pertama tahun 2021 ke triwulan kedua tahun 2021. Dari grafik yang terlihat pada gambar 1, selama 7 kuartal beruntun ekonomi Indonesia bisa tumbuh diatas 5 persen sehingga dapat disimpulkan Indonesia sebagai negara yang pulih lebih cepat pasca-pandemi.

Gambar 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (%, y-on-y)
Sumber: BPS, 2023

Sektor transportasi dan logistik di Indonesia sangat terdampak oleh pandemi ini. Selain itu, sektor ini juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia. Pada gambar 2, sektor transportasi dan logistik mengalami pertumbuhan negatif pada 2020 dikarenakan mobilitas masyarakat yang turun drastis. Dalam rentang waktu 2021 hingga 2023, terlihat bahwa sektor transportasi dan pergudangan mengalami perkembangan positif.

Gambar 2. Pertumbuhan PDB Transportasi dan Pergudangan
Sumber: BPS, 2023

Menurut Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 1982, Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba. Kinerja yang baik mencerminkan prestasi yang berhasil diraih oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, termasuk dalam hal keuangan, pemasaran, pengumpulan dan penyaluran dana, manajemen sumber daya manusia, dan penerapan teknologi perusahaan. Berdasarkan pada tabel 1 sektor indeks dengan kinerja terbaik adalah IDX Transportation & Logistik (IDXTRANS), yang mengalami peningkatan sebesar 10,4 persen pada 31 Agustus 2023. Investor akan memberikan tanggapan positif terhadap kinerja perusahaan yang baik, yang akan tercermin dalam peningkatan harga saham perusahaan karena minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

NO	SEKTOR	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1.	TRANS	6,8%	7,7%	-17,1%	67,8%	3,9%	10,4%
2.	CYCLIC	-14,6%	3,8%	-16,1%	21,2%	-5,5%	6,1%
3.	PROPERT	2,8%	22,9%	-24,3%	-19,1%	-8,0%	6,1%
4.	NONCYC	7,9%	-16,8%	-11,9%	-16,0%	7,9%	5,5%
5.	INFRA	-8,7%	5,5%	-10,5%	11,2%	-9,4%	4,9%
6.	FINANCE	13,2%	14,0%	-2,3%	21,1%	-7,3%	0,4%
7.	INDUST	5,8%	-16,0%	4,6%	11,6%	13,3%	-0,2%
8.	BASIC	-2,7%	21,8%	4,0%	0,1%	-1,5%	-1,2%
9.	HEALTH	6,3%	4,7%	17,8%	8,4%	10,2%	-5,6%
10.	ENERGY	-0,4%	-17,3%	-5,0%	45,6%	100,0%	-10,7%
11.	TECHNO	31,7%	-3,1%	-12,8%	707,6%	-42,6%	-14,3%

Tabel 1. Histori Kinerja Sektoral Saham BEI 13 Juli 2018-31 Agustus 2023
Sumber: *IDX*, 2023

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang konkret, salah satu langkah yang diambil oleh perusahaan untuk mencapai tujuan jangka panjang yakni dengan meningkatkan nilai perusahaan dan mengoptimalkan kekayaan para pemegang saham atau investor. Menurut Made (2009) dalam Prasetyorini (2013) bahwa nilai perusahaan tercermin dari stabilitas harga sahamnya, yang cenderung meningkat dalam jangka panjang. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan, hal ini menandakan bahwa nilai perusahaan dapat mencerminkan kondisi perusahaan. Dengan peningkatan nilai perusahaan, perusahaan akan dipandang positif oleh calon investor. (Pratiwi dkk. 2023). Terdapat beberapa indikator untuk mengukur nilai perusahaan, yaitu *Price Earning Ratio*, *Cash Flow Ratio*, dan *Price Book Value*, menurut Weston & Copeland (2010) nilai suatu perusahaan bisa diukur menggunakan berbagai metode penilaian, termasuk salah satunya adalah rasio Tobin's Q. Tobin's Q adalah hasil dari menjumlahkan nilai pasar saham (*market value of all outstanding stock*) dan nilai hutang (*value of all debt*), dibandingkan dengan nilai total modal yang

Jurnal Keuangan
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Mataram
JRK
Vol. 2 No. 2 Juni 2024
e-ISSN : xxxx.xxxx
journal.unram.ac.id

ditanamkan dalam aset produksi (*replacement value of all production capacity*). Oleh karena itu, Tobin's Q dapat dipakai untuk menilai kinerja perusahaan, khususnya dalam hal potensi nilai pasar perusahaan (Sudiyanto & Puspitasari 2010).

Penggunaan analisis rasio bertujuan untuk menilai berbagai aspek operasional dan kinerja keuangan perusahaan, seperti efisiensi, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas atau *laverage* (Kusmayadi et al. 2021). Mamduh Hanafi (2013) menyatakan terdapat empat jenis rasio keuangan yang sering digunakan yakni rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas atau *laverage*. Analisis rasio laporan akan memberikan pemahaman yang lebih dalam atau informasi kepada para investor tentang nilai perusahaan. Brigham & Houston (2010) menyatakan bahwa Teori sinyal (*signalling theory*) adalah perspektif yang dipahami oleh pemegang saham tentang kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan di masa depan, di mana informasi ini disampaikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham. Memberikan informasi terkait laporan keuangan kepada pihak eksternal didasarkan pada adanya ketidakseimbangan informasi antara manajemen perusahaan dan pihak eksternal (asimetri informasi). Menurut Brigham & Houston (2019) *Trade off theory* menjelaskan bahwa perusahaan melakukan pertukaran antara keuntungan pajak yang diperoleh dari utang dengan risiko yang timbul akibat potensi kebangkrutan. Kesimpulannya, teori ini menjelaskan perusahaan dapat menggunakan utang hingga batas tertentu di mana penghematan pajak dari penambahan utang sebanding dengan risiko kesulitan keuangan. Namun, jika jumlah utang yang digunakan melebihi manfaat dari pengurangan pajak, maka peningkatan utang tidak lagi bermanfaat.

Bambang Riyanto (2010) menyatakan rasio profitabilitas mencerminkan kapasitas perusahaan untuk memperoleh laba optimal dalam rentang waktu tertentu. Rasio Profitabilitas yang diproksikan oleh ROE, dimana ROE mengukur kemampuan atau efisiensi suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari penggunaan modal sendiri. Sejalan dengan *signalling theory*, semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan ekuitas untuk memperoleh laba bersih sehingga akan berdampak baik kepada nilai perusahaan. Pada penelitian Pratiwi et al. (2023), Oktaryani et al. (2021) menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Permatasari et al. (2023), Indawati & Anggun (2021) menunjukkan hasil bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Agus Sartono (2012) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah indikator yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan mempertimbangkan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancarnya. Rasio Likuiditas yang diproksikan oleh CR, dimana rasio ini dapat dijadikan indikator dalam menilai setiap satu rupiah utang lancar yang dijamin oleh aset lancar yang dimiliki perusahaan. Menurut *signalling theory*, tingginya likuiditas suatu perusahaan maka artinya semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga resiko yang ditanggung para pemegang saham juga semakin kecil dan memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Pratiwi et al. (2023), Oktaryani et al. (2021) menyimpulkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Michael & Yovita (2022), Putra & Dian (2023) menunjukkan hasil bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kasmir (2016) menyatakan bahwa rasio aktivitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Rasio Aktivitas yang diproksikan oleh TATO, dimana menilai sejauh mana perputaran total aset perusahaan dan mengukur berapa pendapatan penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki. Sejalan dengan *signalling theory*, semakin efisien penggunaan total aktiva yang dimiliki perusahaan maka perputaran aset perusahaan juga akan semakin cepat dan hal ini merupakan sinyal positif bagi pasar yang berdampak baik bagi nilai perusahaan. Pada penelitian Pratiwi et al. (2023), Oktaryani et al. (2021) menyimpulkan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Lubis (2023), Rizkika (2022) menunjukkan bahwa TATO berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Agus Sartono (2012) rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio Solvabilitas yang diproksikan oleh DER, dimana menilai perbandingan antara jumlah utang perusahaan dengan ekuitas atau modal yang dimilikinya. Berdasarkan Trade Off Theory, perusahaan cenderung lebih memilih menggunakan sumber pendanaan eksternal (utang) asalkan manfaat yang diperoleh lebih besar atau setara dengan kerugian yang timbul dari penggunaan utang. Perusahaan cenderung menggunakan utang akan meningkatkan nilai perusahaannya karena biaya bunga utang dapat menghemat pembayaran pajak. Pada penelitian Pratiwi et al. (2023), Tambun et al. (2022) menyimpulkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Putra & Dian (2023), Lubis (2023) menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian fenomena dan *research gap* yang dijelaskan pada latar belakang di atas dapat dipaparkan mengenai Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik di BEI Periode 2014-2022, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
H2 : Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
H3 : Aktivitas (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
H4 : Solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Jurnal Keuangan
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Mataram
JRK
Vol. 2 No. 2 Juni 2024 e-ISSN : xxxx.xxxx journal.unram.ac.id

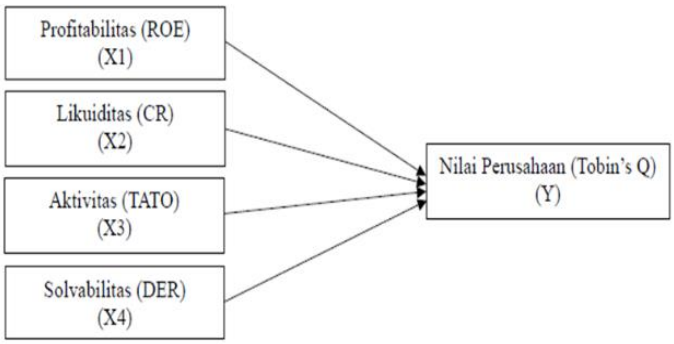

Gambar 3. Rerangka Konseptual

METODE

Jenis penelitian yakni asosiatif kausalitas untuk mengetahui pengaruh ataupun mengacu pada keterkaitan antara dua variabel atau lebih, yaitu antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2016). Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor transportasi dan logistik sebanyak 36 perusahaan. Metode pengumpulan data yakni sampel survey yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel dari sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2018). Dalam pemilihan sampel, digunakan teknik sampling yang dikenal sebagai *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Penggunaan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi mengacu pada pengambilan data atau informasi dari catatan-catatan penting. Jenis data kuantitatif dan sumber data yaitu data sekunder, data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung dengan pihak yang memberikan data kepada pengumpul data. Prosedur analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji statistik.

Tabel 2. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2022.	36
2.	Perusahaan transportasi dan logistik yang tidak menerbitkan laporan tahunan pada periode 2014-2022.	(13)
3	Perusahaan transportasi dan logistik yang rugi berturut-turut pada periode 2014-2022.	(13)
	Total Sampel Penelitian	10

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Analisis nilai Tobin's Q dibagi menjadi tiga (Wolfe & Sauaia, 2003) yaitu: 1) Tobin's Q > 1 artinya nilai pasar perusahan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku asetnya. Maka memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi sehingga nilai perusahaan dapat dipenuhi (overvalued). 2) Tobin's Q = 1 artinya nilai pasar perusahaan sama dengan nilai buku asetnya. Maka pertumbuhan perusahaan ideal atau stabil. 3) Tobin's Q < 1 artinya nilai pasar perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan nilai buku asetnya. Maka perusahaan akan mengalami akuisisi atau digabungkan dengan perusahaan yang lain karena nilai saham di harga yang rendah (undervalued). Untuk mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan Rasio Tobin's Q dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Hutang})}{\text{Total aset}}$$

Nilai pasar ekuitas dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun (closing price) dengan jumlah saham beredar pada akhir tahun.

Sedangkan variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini yakni rasio profitabilitas yang diproksikan oleh ROE, rasio likuiditas yang diproksikan oleh CR, rasio aktivitas yang diproksikan oleh TATO, dan rasio solvabilitas yang diproksikan oleh DER.

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas modal sendiri dalam menghasilkan laba bersih bagi semua pemilik modal. Menurut Hery (2020), rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\textit{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Current Ratio adalah rasio yang menilai kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Menurut Kasmir (2016), rasio ini dapat diukur dengan rumus:

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Total Assets Turn Over adalah rasio yang menggambarkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan. Menurut Kasmir (2016), rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\textit{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Jurnal Keuangan
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Mataram
JRK
Vol. 2 No. 2 Juni 2024 e-ISSN : xxxx.xxxx journal.unram.ac.id

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir 2016). Rasio ini dapat diukur dengan rumus:

$$\textit{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang diolah dengan program EViews Versi 13. Tabel 3. menunjukkan bahwa *Observations* pada penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik yaitu sebanyak 90 yang berasal dari 10 perusahaan dengan periode 2014-2022. Nilai mean yang dimiliki variabel Y, X3, dan X4 lebih besar dibandingkan nilai std. dev, nilai mean lebih besar dari standar deviasi menunjukan sebaran data yang semakin homogen atau seragam. Sedangkan nilai mean yang dimiliki variabel X1 dan X2 lebih kecil dibandingkan nilai std. dev, nilai mean lebih kecil dari standar deviasi menunjukan sebaran data yang lebih variatif atau tidak seragam.

Variabel nilai perusahaan (Y) dengan nilai maksimum 3,71 dan nilai minimum 0,5, memiliki nilai median 1,05 dan nilai rata-rata (mean) 1,27. Selain itu, standar deviasi variabel ini adalah 0,65, yang mewakili tingkat varians dalam data di sekitar rata-rata. Variabel nilai perusahaan PT Blue Bird Tbk (BIRD) memiliki nilai terbesar pada tahun 2014. Namun PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk (WEHA) mencatatkan nilai terendah untuk variabel ini pada tahun 2019.

Variabel *return on equity* (X1) dengan nilai maksimum 2,16 dan nilai minimum -2,9, memiliki nilai median 0,09 dan nilai rata-rata (mean) 0,15. Selain itu, standar deviasi variabel ini adalah 0,45, yang menggambarkan tingkat variasi data di sekitar mean. Variabel *return on equity* PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) memiliki nilai terbesar pada tahun 2022. Namun PT Mitra Investindo Tbk (MITI) mencatatkan nilai terendah untuk variabel ini pada tahun 2019.

Variabel *current ratio* (X2) dengan nilai maksimum 116,74 dan nilai minimum 0,05, memiliki nilai median 1,06 dan nilai rata-rata (mean) 3,19. Selain itu, standar deviasi variabel ini adalah 12,98, yang mewakili tingkat varians dalam data di sekitar rata-rata. Variabel *current ratio* PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk (AKSI) memiliki nilai terbesar pada tahun 2014. Namun PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) mencatatkan nilai terendah untuk variabel ini pada tahun 2021.

Variabel *total asset turnover* (X3) dengan nilai maksimum 1,75 dan nilai minimum 0,001, memiliki nilai median 0,66 dan nilai rata-rata (mean) 0,64. Selain itu, standar deviasi variabel ini adalah 0,38, yang menggambarkan tingkat variasi data di sekitar mean. Variabel *total asset turnover* PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk (AKSI) memiliki nilai terbesar pada tahun 2020. Namun PT Mitra Investindo Tbk (MITI) mencatatkan nilai terendah untuk variabel ini pada tahun 2019.

Dalam penelitian ini variabel *debt to equity ratio* (X4) dengan nilai maksimum 6,40 dan nilai minimum 0,04, memiliki nilai median 1,74 dan nilai rata-rata (mean) 2,02. Selain itu, standar deviasi variabel ini adalah 1,47, yang menggambarkan tingkat variasi data di sekitar mean. Variabel *debt to equity ratio* PT Indomobil Multi Jasa Tbk (IMJS) memiliki nilai terbesar pada tahun 2019. Namun PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk (AKSI) mencatatkan nilai terendah untuk variabel ini pada tahun 2015.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	1.279667	0.153600	3.194111	0.643578	2.028222
Median	1.055000	0.090000	1.060000	0.660000	1.740000
Maximum	3.710000	2.160000	116.7400	1.750000	6.400000
Minimum	0.500000	-2.900000	0.050000	0.001000	0.040000
Std. Dev.	0.651833	0.458481	12.98306	0.381892	1.476451
Observations	90	90	90	90	90

Dalam memilih model yang tepat digunakan dalam pengolahan data panel, maka dapat dilakukan tiga pengujian model. Langkah pertama yakni dilakukan uji Chow, pada tabel 4. nilai probabilitas cross-section F lebih rendah daripada nilai signifikansi, yaitu 0,00 <0,05. Jadi, *Fixed Effect Model* adalah model regresi sementara yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.020565	(9,76)	0.0000
Cross-section Chi-square	48.440144	9	0.0000

Tabel 5. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.125215	4	0.2747

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pada tabel 5. Nilai probabilitas cross-section random lebih besar dari nilai signifikansi, yaitu 0,27 > 0,05, menurut hasil uji Hausman. Maka, *Random Effect Model* adalah model regresi yang paling cocok untuk digunakan dalam penelitian ini.

Jurnal Keuangan
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Mataram
JRK
Vol. 2 No. 2 Juni 2024
e-ISSN : xxxx.xxxx
journal.unram.ac.id

Tabel 6. Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	30.82000 (0.0000)	0.114954 (0.7346)	30.93496 (0.0000)
Honda	5.551577 (0.0000)	-0.339049 (0.6327)	3.685814 (0.0001)
King-Wu	5.551577 (0.0000)	-0.339049 (0.6327)	3.561656 (0.0002)
Standardized Honda	6.881246 (0.0000)	-0.144684 (0.5575)	1.063693 (0.1437)
Standardized King-Wu	6.881246 (0.0000)	-0.144684 (0.5575)	0.916404 (0.1797)
Gourieroux, et al.	--	--	30.82000 (0.0000)

Uji Lagrange Multiplier (LM) dilakukan untuk memilih model yang tepat antara Common Effect Model atau Random Effect Model. Pada tabel 6. nilai prob. Breusch-Pagan sebesar 0.0000 < nilai signifikan α 0.05. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa *Random Effect Model* adalah model regresi yang paling tepat dan efektif untuk digunakan dalam penelitian ini.

Setelah memilih model panel yang akan digunakan, dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian terdistribusi secara normal. Dalam Belenehu et al. (2021) Ketidaknormalan persebaran nilai residual biasanya disebabkan oleh adanya data pencilan atau outlier, yang mengakibatkan ketidakhomogenan varians data. Untuk mengatasi pelanggaran asumsi klasik normalitas ini, peneliti memilih solusi dengan mentransformasikan data. Transformasi data yaitu mengubah skala pengukuran data yang asli menjadi bentuk lain sehingga dapat memenuhi asumsi-asumsi agar data dapat berdistribusi normal (Ghozali, 2012). Setelah melakukan trasformasi data (log) yaitu mengubah skala pengukuran data yang asli menjadi bentuk lain sehingga dapat memenuhi asumsi-asumsi agar data dapat berdistribusi normal, maka data menunjukkan variabel penelitian berdistribusi normal dengan nilai probabilitas 0,24 > 0,05.

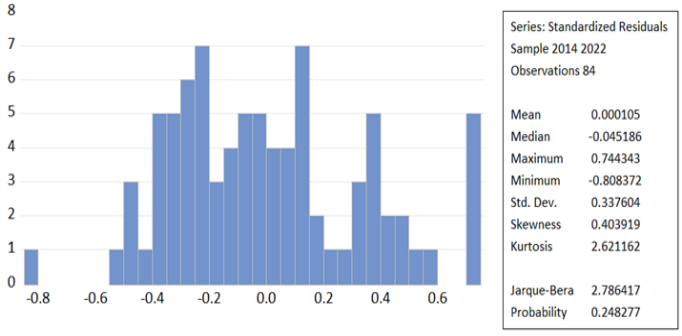

Gambar 4. Uji Normalitas

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas, model yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi tinggi antar variabel bebas. Pada tabel 7, koefisien korelasi antar variabel berada dibawah 0,85 maka disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model.

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.038586	0.144630	-0.178630
X2	0.038586	1.000000	0.015355	-0.179772
X3	0.144630	0.015355	1.000000	-0.294692
X4	-0.178630	-0.179772	-0.294692	1.000000

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dari tabel 8, hasil Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test pada tabel 4.8 terlihat bahwa nilai probabilitas chi-square pada uji autokorelasi sebesar 0.1235 lebih besar dari α =5% (0.1235 > 0.05). Artinya tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini.

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.018012	Prob. F(2,77)	0.1399
Obs*R-squared	4.183647	Prob. Chi-Square(2)	0.1235

Pada tabel 9 di bawah, menunjukkan bahwa nilai probabilitas chi-square pada uji heterokedastisitas glestjer sebesar 0.1383 lebih besar dari α =5% (0.6869 > 0.05). Artinya tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.548909	Prob. F(4,85)	0.7003
Obs*R-squared	2.266253	Prob. Chi-Square(4)	0.6869
Scaled explained SS	2.238344	Prob. Chi-Square(4)	0.6920

Hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan menunjukkan tidak ada permasalahan, sehingga dilanjutkan dengan Uji Regresi Data Panel menggunakan *Random Effect Model* (REM).

Jurnal Keuangan
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Mataram
JRK
Vol. 2 No. 2 Juni 2024
e-ISSN : xxxx.xxxx
journal.unram.ac.id

Tabel 10. ***Random Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.394312	0.233589	1.688058	0.0951
X1	0.319834	0.119787	2.670022	0.0091
X2	-0.000599	0.004540	-0.131891	0.8954
X3	0.777299	0.208642	3.725516	0.0004
X4	0.166594	0.067317	2.474772	0.0153
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.385007	0.3811
Idiosyncratic random			0.490593	0.6189
Weighted Statistics				
R-squared	0.252261	Mean dependent var		0.500278
Adjusted R-squared	0.217073	S.D. dependent var		0.558105
S.E. of regression	0.493829	Sum squared resid		20.72872
F-statistic	7.169014	Durbin-Watson stat		1.273847
Prob(F-statistic)	0.000051			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.130616	Mean dependent var		1.279667
Sum squared resid	32.87567	Durbin-Watson stat		0.803184

Berdasarkan tabel 10 diatas, maka dapat diintepretasikan persamaan regresi data panel adalah sebegai berikut:

Tobin's Q = 0.394 + 0.319ROE – 0.001CR + 0.777TATO + 0.166DER

Uji t merupakan uji yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial/individu berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Tobin's Q. Berdasarkan pada tabel 10 diatas yang merupakan hasil dari uji t, maka dapat diintepretasikan sebagai berikut:

1) Nilai t_{hitung} sebesar 2,670022 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0091. Dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,670022 > 2,2621572 dan nilai signifikansi 0,0091 < 0,05 maka hipotesis satu diterima. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).
2) Nilai t_{hitung} sebesar -0,131891 dengan nilai signifikansi sebesar 0,8954. Dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu -0,131891 < 2,2621572 dan nilai signifikansi 0,8954 > 0,05 maka hipotesis dua ditolak. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).
3) Nilai t_{hitung} sebesar 3,725516 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0004. Dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,725516 > 2,2621572 dan nilai signifikansi 0,0004 < 0,05 maka hipotesis tiga diterima. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).
4) Nilai t_{hitung} sebesar 2,474772 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0153. Dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,474772 > 2,2621572 dan nilai signifikansi 0,0153 < 0,05 maka hipotesis empat diterima. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Uji F yang biasa disebut Uji Goodness of Fit merupakan pungujian hipotesis untuk mengetahui kelayakan model regresi sebagai alat analisis. Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel 8, diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 7,169014 > 5,99877 dan nilai signifikansi sebesar 0,00 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada model penelitian ini sudah layak untuk digunakan dan dapat diterima.

Nilai yang dilihat pada uji koefisien determinasi yaitu nilai adjusted R^2 karena pada penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel. Berikut hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 8, menunjukkan bahwa nilai adjusted R^2 yaitu 0,217073 yang artinya diperoleh kemampuan menjelaskan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model penelitian yaitu sebesar 21,7% dan sisanya 78,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi penelitian atau diluar dari model regresi ini.

Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Makna berpengaruh positif ialah ketika profitabilitas meningkat, ini seringkali menunjukkan bahwa perusahaan mampu secara efektif dan efisien menjalankan operasionalnya yang akan meningkatkan pendapatan atau laba perusahaan. Profitabilitas yang tinggi cenderung menarik minat investor yang mencari kesempatan untuk mendapatkan pengembalian yang tinggi dari investasi mereka. Permintaan yang lebih tinggi cenderung mendorong harga saham perusahaan naik karena penawaran dan permintaan, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Sejalan dengan *signalling theory*, semakin tinggi *Return On Equity* artinya perusahaan mampu memanfaatkan ekuitas perusahaan secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba bersih dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham atau seberapa efektifnya perusahaan menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai kegiatan operasional pada perusahaan dalam rangka menghasilkan laba bersih yang maksimal. Tindakan tersebut akan meningkatkan atau optimalisasi kekayaan pemilik modal atau investor, yang akan menjadi sinyal positif untuk menarik minat investor

Jurnal Keuangan
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Mataram
JRK
Vol. 2 No. 2 Juni 2024
e-ISSN : xxxx.xxxx
journal.unram.ac.id

potensial lainnya. Dampaknya adalah kenaikan harga saham perusahaan yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Kasmir (2016), dengan mencapai target laba maksimal yang ditetapkan, perusahaan dapat memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan kualitas produk dan melakukan ekspansi investasi baru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi & Sembiring (2022), dimana hasil penelitiannya menyatakan rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Rasio Likuiditas (CR) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Makna berpengaruh negatif yakni menggambarkan hubungan yang berlawanan arah antara *current ratio* dengan nilai perusahaan, atau dapat dikatakan bahwa dengan adanya penurunan nilai current ratio akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa jika rasio likuiditas terlalu tinggi, menandakan bahwa perusahaan lebih cenderung menggunakan surplus kasnya untuk operasional daripada untuk investasi. Akibatnya, minat investor untuk menanam modal dalam perusahaan tersebut dapat menurun, yang berpotensi mengakibatkan penurunan nilai perusahaan.

Sejalan dengan teori sinyal (*signalling theory*) hal ini yang dapat memberikan sinyal negatif yang diberikan oleh perusahaan yang akan diterima oleh pihak eksternal (investor) sehingga membuktikan bahwa nilai *current ratio* yang terlalu tinggi akan berdampak negatif pada nilai perusahaan. Kusmayadi et al. (2021) menyatakan bahwa Perusahaan yang memiliki aset lancar dalam jumlah yang cukup besar sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang harus dipenuhi secara cepat, disebut sebagai perusahaan yang likuid. Tingginya likuiditas perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak aset yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai, seperti kas, investasi jangka pendek, atau piutang yang dapat segera ditagih. Namun, jika likuiditas ini tinggi, artinya perusahaan memiliki lebih banyak dana yang menganggur atau yang tidak diinvestasikan dalam kegiatan bisnis yang menghasilkan pendapatan. Dana yang tidak digunakan sebenarnya dapat memberikan manfaat bagi perusahaan jika dialokasikan ke investasi yang lebih menguntungkan daripada hanya dibiarkan mengendap. Dengan kata lain, perusahaan kehilangan peluang untuk berinvestasi yang dapat menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anggraini & Widhiastuti (2020) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Rasio Aktivitas (TATO) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang diproksikan dengan Total Asset Turn Over (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Makna berpengaruh positif yakni perputaran aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya, yang dapat mendorong peningkatan pendapatan. Ini kemungkinan akan berdampak pada peningkatan harga saham, karena investor juga berharap untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dari investasi mereka. Peningkatan laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan memengaruhi peningkatan harga saham perusahaan tersebut dan akan cenderung berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan.

Sejalan dengan *signalling theory* dimana semakin meningkatnya nilai *total assets turnover* akan menandakan perusahaan semakin sehat dan semakin efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi yang dapat memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal perusahaan, sinyal positif tersebut yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Hery (2016) TATO yang tinggi menunjukkan seberapa efisien aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Perusahaan yang baik dapat meningkatkan total asset turn over dengan cara menaikkan penjualan dan menjual aset yang sudah tidak terpakai. Apabila TATO meningkat, artinya perusahaan memanfaatkan aset dengan efektif untuk menghasilkan lebih banyak pendapatan per rupiah aset kemudian peningkatan penjualan juga akan menghasilkan efek positif pada ketersediaan kas perusahaan dan meningkatkan nilai laba bersih secara signifikan, maka investor semakin tertarik dan hal tersebut diikuti dengan harga saham perusahaan juga cenderung stabil dan bahkan diharapkan terus mengalami kenaikan, tentunya dengan kondisi harga saham meningkat akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alhaitami & Maula (2022) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Rasio Solvabilitas (DER) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa rasio solvabilitas yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Makna berpengaruh positif yakni perusahaan yang menggunakan hutang untuk penambahan modal dan digunakan secara produktif maka dari hutang tersebut nantinya akan mendapat laba yang besar. Dengan menggunakan hutang untuk mendanai investasi yang menghasilkan laba, perusahaan dapat meningkatkan pengembalian modal yang diharapkan. Jika pengembalian atas investasi tersebut melebihi biaya pinjaman, maka penggunaan hutang akan memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan.

Jurnal Keuangan
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Mataram
JRK
Vol. 2 No. 2 Juni 2024
e-ISSN : xxxx.xxxx
journal.unram.ac.id

Sejalan dengan *Trade Off Theory*, dimana perusahaan cenderung lebih memilih menggunakan sumber pendanaan eksternal (utang) asalkan manfaat yang diperoleh lebih besar atau setara dengan kerugian yang timbul dari penggunaan utang. Dengan kata lain, apabila nilai *debt to equity* yang tinggi dan penggunaan utang pada tingkat yang dianggap optimal serta dapat dipergunakan dengan baik hal ini tentunya yang akan menciptakan peluang yang besar pula untuk perusahaan agar mendapatkan hutang dari kreditur. Perusahaan cenderung menggunakan utang karena biaya bunga utang dapat menghemat pembayaran pajak, yang tentunya akan meningkatkan laba bersih yang tersedia untuk dibagi kepada pemegang saham dan kemudian berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Kusmayadi et al. (2021) menyatakan bahwa Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula risiko kebangkrutan yang mungkin timbul, namun juga memberikan peluang untuk memperoleh laba yang lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentunya risiko kebangkrutan juga kecil, namun pada saat perekonomian tinggi hal tersebut akan berdampak pada rendahnya tingkat penghasilan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kurniasari (2020), dimana hasil penelitiannya menyatakan rasio solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan oleh ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di BEI periode 2014-2022, rasio likuiditas yang diproksikan oleh CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di BEI periode 2014-2022, rasio aktivitas yang diproksikan oleh TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di BEI periode 2014-2022, rasio solvabilitas yang diproksikan oleh DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di BEI periode 2014-2022.

Keterbatasan ukuran sampel penelitian ini disebabkan oleh tingginya jumlah perusahaan yang mengalami kerugian berturut-turut selama periode yang ditentukan oleh peneliti sebagai kriteria pemilihan sampel. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk meningkatkan jumlah sampel guna mendapatkan hasil yang lebih komprehensif, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan di luar cakupan penelitian ini. Disamping itu, disarankan untuk mengeksplorasi sektor-sektor lain selain transportasi dan logistik, di mana jika sampel perusahaan dalam sektor tersebut lebih banyak, dapat menghasilkan temuan yang lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alhaitami, Y. A., & Maula, K. A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Serta Aktivitas Pada Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Serta Minuman Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Sistem Informasi*, *3*(1), 333–345. https://doi.org/10.31949/j-aksi.v3i1.2145

Anggraini, S., & Widhiastuti, R. N. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Aktvitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2018. *Jurnal Kompleksitas*, *9*(1), 1–10. https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol9no01.16

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed., Vol. 1). Salemba Empat.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed., Vol. 2). Salemba Empat.

Dewi, F. M., & Sembiring, F. M. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Return on Equity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, *19*(1), 1–19. https://doi.org/10.26874/portofolio.v19i1.238

Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Edisi 4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanafi, M. M. (2013). *Manajemen Keuangan* (1st ed.). BPFE.

Hery. (2020). Analisis Laporan Keuangan. PT Grasindo.

Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: Grasindo.

Indawati, & Anggraini, A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Semarak*, *4*(2), 8–30. https://doi.org/10.32493/smk.v4i2.10986

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed., Vol. 9). PT RajaGrafindo Persada.

Kurniasari, E. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, *2*(5), 86–95. https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/382

Kusmayadi, D., Abdullah, Y., & Firmansyah, I. (2021). *Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan Rasio-Rasio Keuangan*. Manggu Makmur Tanjung Lestari.

Lubis, M. K. A. (2023). Analisis Pengaruh Debt To Equity, Return On Equity, Dan Total Assets Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Bisma*, *8*(3), 653–664. https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/bisma/article/view/7251

Michael, & Ariani, Y. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi). *Jurnal British*, *3*(1), 42–54. https://doi.org/10.51170/jb.v3i1.356

Oktaryani, G. A. S., Abdurrazak, A., & Negara, I. K. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Kompas100. *JURNAL MAGISTER MANAJEMEN*, *10*(3), 160–174. https://doi.org/10.29303/jmm.v10i3.66

Pratiwi, E. S., Hidayati, S. A., & Burhanudin, H. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 – 2020. *JRK* , *1*(1), 22–44. https://journal.unram.ac.id/index.php/jrk/article/view/1757

Putra, D. A., & Nurdiansyah, D. H. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *5*(5), 2134–2147. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.2141

Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4th ed.). BPFE.

Rizkika, A. B. (2022). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Dan Profitabilas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 11 No 10. http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4959

Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. BPFE.

Sudiyanto, Bambang. (2010). Tobin's Q dan Altman Z-Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan. Kajian Akuntansi. Februari 2010. Hal. 9 – 21 Vol. 2. No. 1. ISSN: 1979-4886.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen* (6th ed.). Alfabeta.

Tambun, N., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. In *735 Jurnal EMBA* (Vol. 10). https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43865

Weston dan Copeland. (2010). Manajemen Keuangan Jilid 2. Jakarta: Binarupa Aksara Publisher.

Wolfe, J. & Sauaia, A.C.A. (2003). The Tobin q as a Company Performance Indicator, Developments in Business Simulation and Experiential Learning. (Vol 30). 155 – 159.